



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pemulung di TPST Bantargebang, Bekasi, Jawa Barat

Muhammad Dicky Wicaksono<sup>1\*</sup>, Lilis Siti Badriah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Corresponding Author: [zemuhammad.wicaksono@mhs.unsoed.ac.id](mailto:zemuhammad.wicaksono@mhs.unsoed.ac.id)

### Article Information

History of Article:  
Received: September 6<sup>th</sup>  
2023  
Accepted: September 20<sup>th</sup>  
2023  
Published: October 20<sup>th</sup>  
2023

Keywords:  
income, gender, age,  
distance,  
working hours,  
length of experience.

### Abstract

*This study aims to examine the effect of gender, age, distance, working hours, and length of experience on scavengers' income at Bantargebang Final Disposal and to examine the variables that most influence scavengers' income at Bantargebang Final Disposal. The data used are primary data obtained from informants through questionnaires. The analytical tool used is multiple linear regression, using the classical assumption test, F test and t test. Research results, jointly gender, age, distance, working hours, and length of experience have a significant effect. Then gender, working hours, and length of experience had a significant positive effect, and age had a significant negative effect on scavenger income at Bantargebang Final Disposal. Then the age variable is the variable that most influences the income of scavengers in Bantargebang Final Disposal. The implications of the conclusions above are the need for assistance and the government's role regarding waste recycling technology, providing assistance in the form of work protective clothing/equipment, as well as business capital assistance to scavengers so that they earn additional income, so that scavenger income can be even higher.*

### Abstrak

History of Article:  
Diterima: 6 September  
2023  
Disetujui: 20  
September 2023  
Dipublikasikan: 20  
Oktober 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jenis kelamin, usia, jarak, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pemulung di Tempat Pengolahan Sampat Terpadu (TPST) Bantargebang dan untuk menguji variabel yang paling mempengaruhi pendapatan pemulung di TPST Bantargebang. Data yang digunakan adalah data primer yang

Kata Kunci:  
ketimpangan,  
pertumbuhan per  
kapita, aglomerasi,  
PAD, investasi

diperoleh dari narasumber melalui kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji F dan uji t. Hasil penelitian, secara bersama-sama jenis kelamin, usia, jarak, jam kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan. Kemudian jenis kelamin, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh positif signifikan dan usia berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang. Kemudian variabel usia adalah variabel yang paling mempengaruhi pendapatan pemulung di TPST Bantargebang. Implikasi dari kesimpulan di atas adalah perlunya bantuan serta peran pemerintah tentang teknologi daur ulang sampah, pemberian bantuan berupa baju/alat pelindung kerja, serta bantuan modal usaha kepada pemulung agar mereka mendapatkan penghasilan tambahan, sehingga pendapatan pemulung bisa lebih tinggi lagi.

© 2023 Universitas Jenderal Soedirman

## PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi masalah besar di negara kita yang belum terselesaikan dengan baik. Melansir dari DetikNews, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) menyebutkan data penumpukan sampah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton. Pertumbuhan penduduk juga diperkirakan akan membuat angka tersebut terus meningkat (Darajat, 2020).

Menurut (Badan Lingkungan Hidup Indonesia (2012) tantangan terbesar dalam pengolahan sampah adalah penanganan sampah plastik yang tidak ramah lingkungan. Meningkatnya pertumbuhan penduduk dengan beragamnya aktivitas di suatu wilayah meningkatkan pertumbuhan wilayah tersebut sebagai pusat kehidupan. permukiman, jasa dan pelayanan Masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah mempengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat yang menyebabkan peningkatan volume sampah, baik jenis maupun karakteristik sampah.

Permasalahan tersebut juga terjadi di Kota Bekasi yang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Meningkatnya volume sampah yang semakin tinggi di Kota Bekasi membuat lahan TPA di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantargebang, Desa Ciketing Udik, Desa Cikiwul, Desa Sumur Batu, semakin menyempit. Menurut Deputy Gubernur Bidang Pengendalian Penduduk dan Permukiman Pemprov DKI Jakarta, di Jakarta setiap harinya mampu menghasilkan 7.700 ton sampah, sampah tersebut merupakan sampah campuran, baik sampah organik maupun sampah anorganik yang berhasil diangkut oleh petugas kebersihan ke lokasi TPST Bantargebang, (Nursastri (2019). Selain itu, jumlah sampah dari Kota Bekasi, menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi Yayan Yuliana mengatakan, per hari sampah di Kota Bekasi mencapai 1.900 ton. Sampah tersebut terjaring petugas dari 12 kecamatan di Kota Bekasi, mayoritas yang diangkut adalah sampah rumah tangga, (Marison, 2021).

Menurut (Sutardji (2009) pemulung adalah orang yang mengais dan mencari nafkah dengan mengumpulkan dan memanfaatkan barang-barang bekas (seperti puntung rokok, plastik, karton bekas dan sebagainya) kemudian menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi komoditi. Kehadiran para pemulung untuk memungut sampah organik maupun sampah anorganik yang masih dapat didaur ulang sangat memberikan

kontribusi terhadap kebersihan lingkungan. Demikian pula dengan adanya sampah ini dapat membantu para pemulung dalam menjalankan aktivitasnya dalam mengumpulkan sampah-sampah yang dapat didaur ulang, baik organik maupun sampah anorganik. Untuk sampah organik, sampah yang paling mudah diolah oleh pemulung adalah dengan dijadikan kompos. Namun ada juga beberapa pemulung yang mengambil sampah organik (sisa makanan) untuk dijadikan pakan ternak, (Hutagalung dkk. (2015). Untuk sampah anorganik yang dapat didaur ulang seperti kertas, karton, botol kaca, botol plastik, kaleng dan lain-lain, pemulung akan mengambil barangnya kemudian mengumpulkannya ke pengepul untuk dijual langsung, dan bisa juga dijual ke pendaur ulang barang bekas yang bisa didaur ulang. dikelola dan kemudian dijual dengan harga bervariasi, (Ratnasari, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Menurut (Putri dan Setiawina (2013) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Usia produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan usia ideal bagi pekerja. Pada masa produktif pada umumnya semakin bertambah usia maka semakin tinggi pula usia yang dimiliki. pendapatannya akan meningkat, dan ini tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan.

Menurut (Mufarrohah dkk. (2015) gender dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan. Gender dalam dunia usaha berkaitan dengan ketahanan fisik, komunikasi dan ketangkasan dalam menjalankan usahanya. Laki-laki yang menikah akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi dalam bekerja, sedangkan perempuan yang menikah menghabiskan sebagian besar waktunya. waktunya dicurahkan untuk mengurus keluarga di rumah.

Pendapatan pemulung juga tidak terlepas dari jarak antara tempat tinggal dengan lokasi bekerja, menurut (Syafaah (2013) jarak tempuh adalah jarak antara tempat tinggal responden dengan tempat bekerja. Semakin jauh jarak maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan. terbuang maka tingkat efisiensi waktu pun menurun, akibatnya curahan jam kerja akan berkurang dan juga akan mempengaruhi pendapatan.

Jam kerja juga mempunyai peranan penting dalam menentukan pendapatan seseorang. Menurut (Sasmitha dan Ayuningsasi, 2017) jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama curahan jam kerja maka semakin banyak pula hasil yang diterima sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat dan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Lamanya usaha juga dapat menjadi penentu pendapatan, khususnya di sektor informal. Menurut (Vijayanti dan Yasa (2017) lama usaha adalah lamanya waktu yang dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lamanya usaha menentukan pengalaman, semakin lama usahanya maka kualitas usahanya akan semakin baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji pendapatan pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang Kota Bekasi dengan judul penelitian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat". Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data, metode perhitungan, analisis statistik atau dengan angka-angka. Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data, metode perhitungan, analisis statistik atau dengan angka-angka. Hal ini bertujuan untuk

menguji hipotesis dalam penelitian. Lokasi penelitian di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan penelitian, (Sukwika dan Noviana (2020) dan artikel (Umasugi (2019) jumlah pemulung yang bekerja di TPST Bantargebang berjumlah 7.000 orang. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah 7.000 pemulung di TPA Bantargebang, Bekasi, Jawa Barat Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah pemulung yang berasal dari Tempat Pembuangan Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang, Bekasi, Jawa Barat yang berjumlah 98 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (jenis kelamin, umur, jarak, jam kerja, dan lama pengalaman) dengan variabel dependen (pendapatan pemulung). Data lapangan dari responden dihitung menggunakan program Eviews 12 dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan:

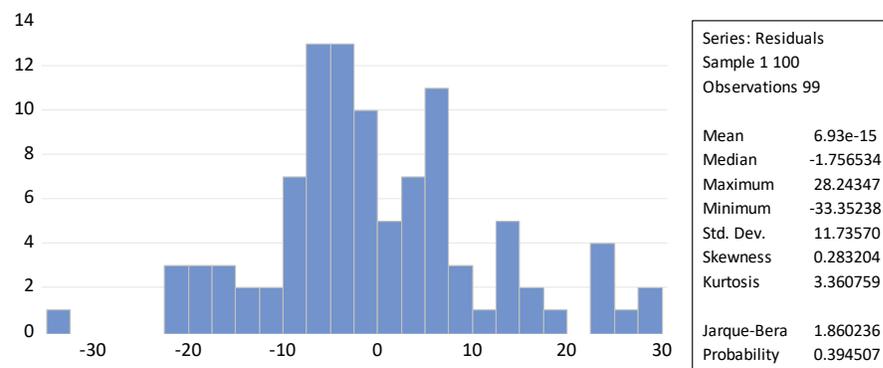
Y	= Pendapatan pemulung
X <sub>1</sub>	= Gender
X <sub>2</sub>	= Usia
X <sub>3</sub>	= Jarak
X <sub>4</sub>	= Jam kerja
X <sub>5</sub>	= Lama usaha
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
$\beta_0$	= Konstanta
e	= Error Term / Residues

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini metode yang digunakan adalah melalui metode Jarque-Bera (J-B). Dalam pengujian ini kriterianya adalah jika nilai probabilitas uji J-B >  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian data pada penelitian ini dengan menggunakan metode J-B test.



Sumber: Data Primer, diolah pada Eviews 12, 2023

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)

Setelah dilakukan pengujian pada Gambar 1. diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1.860236 dan probabilitas sebesar 0.394507. Dengan kriteria  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 terlihat  $1,860236 > 0,05$  yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat dan menghitung Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil estimasi. Kriteria lolos uji ini adalah jika hasil  $VIF < 10$  antar variabel independen maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil analisis uji multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinieritas (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	107.3316	73.21524	NA
D1	11.82295	6.028322	1.522303
X2	0.019540	33.56429	2.699488
X3	5.102046	5.301326	1.174791
X4	0.983305	43.79537	2.371483
X5	0,134790	13.34046	2.194610

Sumber: Data Primer diolah pada Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 1. terlihat bahwa nilai koefisien varians pada uji VIF variabel independen tidak mempunyai nilai yang melebihi 10. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Dalam penelitian ini seluruh variabel independen diregresi dengan menggunakan uji Glejser. Ketentuan kriteria dalam uji heteroskedastisitas adalah apabila dalam hasil pengujian terdapat nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau sama dengan 0,05, maka model regresi tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas. heteroskedastisitas. Berikut hasil analisis uji heteroskedastisitas melalui uji Glasjer yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

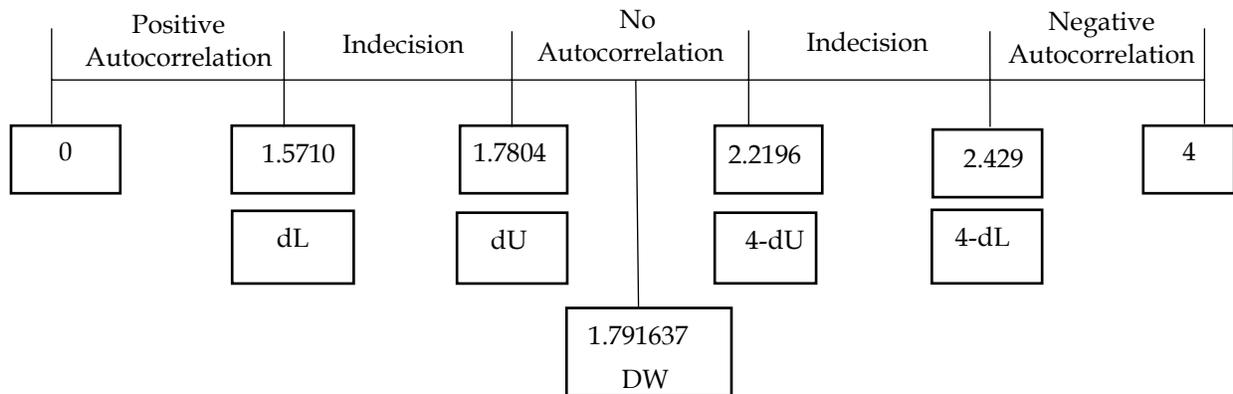
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.058348	5.957512	1.520492	0.1318
D1	-0.444204	1.977262	-0.224656	0.8227
X2	-0.094687	0.080382	-1.177963	0.2418
X3	-0.137201	1.298893	-0.105629	0.9161
X4	0.989059	0.570224	1.734510	0.0861
X5	-0.254178	0.211120	-1.203949	0.2317

Sumber: Data Primer diolah pada Eviews 12, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel independen (D1, X2, X3, X4, dan X5) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson (DW). Ketentuan kriteria dalam pengujian ini adalah jika nilai DW hitung yang diperoleh pada hasil regresi menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai dU namun nilai DW tidak lebih besar dari nilai 4-dU atau  $dU > DW > 4-dU$ . Berikut gambar hasil pengujian yang telah dilakukan dan telah dicocokkan berdasarkan nilai tabel DW.



Sumber: Data Primer diolah pada Eviews 12, 2023

**Gambar 2.** Hasil Uji Durbin Watson (DW)

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 2. terlihat nilai DW sebesar 1,791637, dengan nilai dU sebesar 1,7804 dan dL sebesar 1,5710 yang diperoleh pada tabel DW. Jika nilai  $d > dU$  ( $1.791637 > 1.7804$ ) dan  $d < 4 \cdot dU$  ( $1.791637 < 2.2196$ ) maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

## 2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh jenis kelamin, umur, jarak, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pemulung TPA Bantargebang. Hasil analisis linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94.11723	10.36010	9.084591	0.0000
D1	8.766113	3.438452	2.549436	0.0124
X2	-0.854646	0.139784	-6.114039	0.0000
X3	1.885924	2.258771	0.834934	0.4059
X4	2.956769	0.991617	2.981765	0.0037
X5	0.726208	0.367137	1.978030	0.0509
R-Squared	0.650404	Prob(F-statistic)		0.0000
Adjusted R-squared	0.631609	Durbin-Watson stat		1.791637
F-statistic	34.60433			

Sumber: Data Primer diolah pada Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1D_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \quad (2)$$

$$Y = 94.11 + 8.76D_1 - 0.85X_2 + 1.88X_3 + 2.95X_4 + 0.72X_5$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta sebesar 94,11723. Hal ini dapat diartikan jika variabel jenis kelamin ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), jarak ( $X_3$ ), jam kerja ( $X_4$ ), dan lama pengalaman ( $X_5$ ) bernilai konstan, maka nilai  $Y$  sebesar Rp94.11723.
- Nilai koefisien variabel gender ( $D_1$ ) sebesar 8,766113, hal ini dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pemulung laki-laki dan pemulung perempuan, dimana pendapatan pemulung laki-laki lebih tinggi dibandingkan pemulung perempuan, selisihnya sebesar Rp8. 766113

- Nilai koefisien variabel usia (X2) sebesar -0.854646, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami kenaikan selama 1 tahun, maka variabel Pendapatan (Y) mengalami penurunan sebesar Rp0.854646.
- Nilai koefisien variabel jarak (X3) sebesar 1.885924, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami kenaikan sebesar 1 km maka variabel Pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp1.885924.
- Nilai koefisien variabel jam kerja (X4) sebesar 2.956769, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 bertambah 1 jam maka variabel Pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp 2.956769.
- Nilai koefisien variabel lama pengalaman (X5) sebesar 0,726208, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X5 mengalami kenaikan 1 tahun, maka variabel Pendapatan (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp 0,726208.

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,6, dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ , sedangkan nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan derajat kebebasan  $df_1$  ( $k - 1 = 4$ ), dan  $df_2$  ( $n - k = 95$ ) memperoleh nilai 2,47. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $34,6 > 2,47$  atau dengan kata lain  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti variabel independen yang terdiri dari jenis kelamin, umur, jarak, jam kerja, dan lama pengalaman, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. pendapatan pemulung. . Artinya hipotesis statistik pada uji F yang telah ditentukan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### b. Uji T

**Tabel 4.** Perbandingan Nilai antara  $t_{statistic}$  and  $t_{table}$

Variable	t-Statistic	t-table
C	9.084591	1.66123
Jenis kelamin (D1)	2.549436	1.66123
Umur (X2)	-6.114039	1.66123
Jarak (X3)	0.834934	1.66123
Jam Kerja (X4)	2.981765	1.66123
Lama Usaha (X5)	1.978030	1.66123

Sumber: Data Primer diolah pada Eviews 12, 2023

Maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari variabel gender diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,549436 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66123. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial variabel gender (X1)

berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang dengan asumsi variabel lain tetap.

- Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yang diperoleh dari variabel usia diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar -6.114039 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.66123. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial variabel umur (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang dengan asumsi variabel lain tetap.
- Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari variabel jarak diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 0,834934 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66123. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial variabel jarak (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang dengan asumsi variabel lain tetap.
- Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari variabel jam kerja diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,981765 dan  $t_{table}$  sebesar 1,66123. Karena  $t_{hitung} > t_{table}$  pada tingkat kesalahan 5%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial variabel jam kerja (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari variabel diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1,978030 dan  $t_{table}$  sebesar 1,66123. Karena  $t_{hitung} > t_{table}$  pada tingkat kesalahan 5%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial variabel lama pengalaman (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang, dengan asumsi variabel lain tetap.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan EvIEWS 12 diketahui nilai customized R square sebesar 0,63 atau 63 persen. Nilai tersebut menunjukkan makna bahwa pendapatan pemulung di TPST Bantargebang dapat dijelaskan oleh variabel jenis kelamin, umur, jarak, jam kerja dan lama pengalaman sebesar 63 persen. Sedangkan 37 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 4. Uji Elastisitas

Rumus perhitungan elastisitas:

$$E = \frac{\Delta Y}{\Delta X} x \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \quad (3)$$

- Variabel X1

$$E = 8.76 \cdot \frac{0.74}{93} \\ = 0.0697$$

- Variabel X2

$$E = -0.85 \cdot \frac{48.15}{93} \\ = -0.44$$

- Variabel X4

$$E = 2.95 \cdot \frac{7.84}{93} \\ = 0.24869$$

- Variabel X5

$$E = 0.72 \cdot \frac{11.05}{93} \\ = 0.08555$$

Berdasarkan perhitungan elastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai elastisitas terbesar terdapat pada variabel umur (X2) dengan nilai -0,44 artinya pendapatan pemulung di TPST Bantargebang lebih banyak dipengaruhi oleh variabel umur dibandingkan dengan variabel lainnya. Koefisien variabel umur mempunyai nilai yang bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia pemulung dalam bekerja maka akan semakin rendah pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Gender Terhadap Pendapatan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang

Penelitian ini menemukan bahwa gender berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang. Artinya pendapatan laki-laki lebih tinggi dibandingkan pendapatan perempuan.

Gender dapat mempengaruhi pendapatan para pemulung karena adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik dari segi biologis, sosial budaya, maupun pandangan dalam masyarakat, menimbulkan perbedaan pembagian kerja dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Dari perbedaan tersebut maka pendapatan yang diperoleh juga berbeda.

Terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh antara pemulung laki-laki dan perempuan. Dummy gender mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 8,7661 yang berarti pemulung berjenis kelamin laki-laki mempunyai pendapatan yang lebih tinggi yaitu Rp8.7661 lebih tinggi dibandingkan pemulung perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dan mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Akbariandhini dan Prakoso (2020), Sasmitha dan Ayuningsasi (2017).

### 2. Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang

Penelitian ini menemukan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.

Usia mempengaruhi pendapatan karena sebagian dari responden yang diwawancarai dan mengisi kuesioner menyatakan bahwa semakin bertambah usia maka semakin lelah pula dalam bekerja sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal karena kondisi fisik yang mulai menua. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sasmitha dan Ayuningsasi (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh usia pekerja tersebut. Semakin bertambahnya usia pekerja akan berdampak pada menurunnya produktivitas sehingga pendapatan yang dihasilkan akan semakin menurun.

Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, dan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafaah (2013), serta Julianto dan Utari (2019).

### 3. Pengaruh Jarak Terhadap Pendapatan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang

Penelitian ini menemukan bahwa jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ash-Shiddiqy (2018) dan Syafaah (2013) yang menyatakan bahwa jarak tidak berpengaruh terhadap pendapatan

pemulung. Hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal responden dengan tempat kerjanya, baik jauh maupun dekat, tidak memerlukan biaya yang besar, bahkan mereka hanya berjalan kaki menuju tempat kerjanya saja, sehingga jarak tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatannya.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dan tidak mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmasari (2017).

#### **4. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang**

Penelitian ini menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.

Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan para pemulung karena sebagian responden menyatakan bahwa setiap hari mereka bekerja, lamanya waktu yang digunakan untuk memulung menentukan pendapatan yang mereka peroleh. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh Rusmusi dan Maghfira (2018), dimana jam kerja memiliki hubungan searah terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar jam kerja maka semakin besar pula pendapatan yang diterimanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herman (2016), dan Saryawan et al. (2014).

#### **5. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang**

Penelitian ini menemukan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.

Lamanya usaha mempengaruhi pendapatan pemulung karena lamanya pengalaman yang dimiliki setiap pemulung menentukan pendapatannya. Lamanya seseorang menjalankan usaha (bekerja) dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, karena lamanya pengalaman dapat menjadi indikator pengalaman seseorang terhadap kemampuan/keahliannya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang ditemukan oleh Setiaji dan Fatuniah, (2018) dan Furqon, (2018) yang menyatakan bahwa lamanya usaha dapat menimbulkan pengalaman dalam bekerja, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam berperilaku, sehingga seiring berjalannya waktu, Pengetahuan, profesionalisme, serta keterampilan mereka dalam bekerja akan meningkat, dan tentunya akan meningkatkan pendapatan yang mereka terima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dan memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putra dan Sudirman (2015), Vijayanti dan Yasa (2017).

#### **6. Variabel Independen Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang**

Penelitian ini menemukan bahwa variabel umur mempunyai pengaruh paling besar terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.

Usia para pemulung yang bekerja di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Bantargebang dapat dijadikan tolak ukur besarnya pendapatan yang diperoleh. Saputro (2016) dan Septia dkk. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia pelaku usaha maka produktivitasnya juga akan menurun sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatannya. Selain itu pemulung yang bekerja pada usia yang sudah memasuki

masa lanjut usia, kinerjanya dalam bekerja mengalami penurunan karena kekuatan fisiknya yang sudah tidak muda lagi sehingga waktu yang tersedia untuk bekerja tidak dapat dilakukan terlalu lama, apalagi pemulung ini Aktivitas merupakan aktivitas yang sangat mengandalkan kekuatan fisik. untuk dapat memperoleh barang yang masih dapat dijual kembali. Jika pemulung tidak mampu mengumpulkan barang secukupnya, tentu pendapatan yang diperolehnya juga akan berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmitha dan Ayuningsasi (2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

- Gender mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.
- Usia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.
- Jarak tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.
- Jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.
- Lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.
- Usia mempunyai pengaruh paling besar terhadap pendapatan pemulung di TPST Bantargebang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Anggraini, T. A. (2021). Analisis Pengaruh Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2009-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Atmadja, A. S. (1999). Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 54-67.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Agustus 2016 Terjadi Deflasi*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/09/01/1038/agustus-2016-terjadi-deflasi-0-02-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Inflasi*. Diakses dari <https://bps.go.id/subject/3/Inflasi.html>
- Bank Indonesia. (2020). *Apa itu Inflasi*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). *Apa itu Uang Elektronik*. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>
- Bank Indonesia. (2020). *Jumlah Uang Beredar*. Diakses dari <https://satudata.kemendag.go.id/amount-of-circulate-money>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 90-100.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE UGM
- Damayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Uang Elektronik terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 56-63.
- Darmawan, D. (2020). Analisis Pengaruh E-Money, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Detik Finance (2014). *Penyebab Meroketnya Inflasi 2013*. Diakses dari <https://finance.detik.com>
- Fadli, M. (2022). *Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi Di Indonesia dengan Uang Elektronik sebagai Variabel Moderasi (Tahun 2016-2020)* (Doctoral dissertation, UIN Maulana Malik Ibrahim). Diakses dari <https://scholar.google.com>
- Fatmawati, M. N. R., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh transaksi non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2018 dengan inflasi sebagai variabel moderasi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 11(2), 269-283.
- Farichah, S. A. (2022). Analisis Inflasi Di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2467-2484.
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai dalam Era Digital terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 307-313.
- Fenski, M. D., Nusyirwan, N., & Sutrisno, A. S. (2018). Penerapan Metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Dalam Memodelkan Persentase Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung Periode 2011-2017. In *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif 2018*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. *Semarang : Badan Penerbit-Undip*.

- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika dasar (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Gujrati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika: Edisi 5-Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, C. (2019). *Regresi Linear: Tutorial SPSS Lengkap*. Sukabumi : Skripsi Bisa.
- Hadi, S. S. (2016). Laju Inflasi Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia dan Cara Penanggulangannya. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 86-95.
- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan uang elektronik dan uang virtual sebagai pengganti uang tunai di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(1), 1-15.
- Iping, B. (2020). Perlindungan sosial melalui kebijakan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan perspektif ekonomi dan sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 516-526.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal*, April.
- Kalbuadi, K. (2021). Analisis Pengaruh Peluncuran Sistem E-Money dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi Di Indonesia. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(1), 11-23.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing.
- Nainggolan, I. M., & Garnia, E. (2021). Pengaruh Volume dan Nominal Transaksi E-Money terhadap Inflasi Di Indonesia. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 156-163.
- Natsir, M. (2012). *Ekonomi Moneter Teori dan Kebijakan*. Semarang: Polines Semarang.
- Nkoro, E., & Uko, A. K. (2016). Autoregressive Distributed Lag (ARDL) cointegration technique: application and interpretation. *Journal of Statistical and Econometric methods*, 5(4), 63-91.
- Permatasari, K. (2020). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1).
- Puspitasari, A. N., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai terhadap Jumlah Uang Beredar M1 Di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Puspitasari, E. R., & Septiani, Y. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 289-302.
- Puswanti, T., & Nasrullah, M. (2020). Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Money Supply di Indonesia. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-18.
- Rahmayuni, S. (2019). Pengaruh E-Money dan E-Commerce terhadap Tingkat Inflasi. *Sebatik*, 23(1), 148-152.
- Ramadhani, R., & Nugroho, W. (2019). Analysis of The Effect of Exchange Rates, E-Money and Interest Rates on The Amount of Money Supply and Its Implications on The Inflation Level in Indonesia 2012-2017 Period. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(1).

- Ridha, A., & Mutia, R. (2021). Analisis Permintaan Uang di Indonesia: Pendekatan Autoegressive Distributed lag (ARDL). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 152-160.
- Rizal, J., & Akbar, S. (2015). Perbandingan Uji Stasioner Data Timeseries Antara Metode: Control Chart, Correlogram, Akar Unit Dickey Fuller, dan Derajat Integrasi. *Jurnal Gradien*, 11(1), 1040-1046.
- Saddique, T., Saleem, R., Ullah, A., & Amjad, M. (2022). The Moderating Role of Per Capita Income in Energy Consumption-Poverty Nexus: Empirical Evidence from Pakistan. *Journal of Asian and African Studies*, 1-25.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Setyaningrum, T. A., & Sucipto, A. (2021). Apakah jumlah uang beredar memoderasi bank indonesia rate, transaksi non tunai, nilai tukar dan inflasi?. *AKUNTABEL*, 18(4), 790-804.
- Subari, S. M. T. (2017). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suparmoko, M. (2013). *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta : BPF.
- Suparmono. (2004). *Pengantar Ekonomika Makro Edisi Pertama*. Yogyakarta: Unit Penerbit Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Suseno, S. (2002). Uang, Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian. *Jakarta: PPSK BI*.
- Usman, R. (2017). Karakteristik uang elektronik dalam sistem pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134-166.
- Widiarsih, D., & Romanda, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019 dengan Pendekatan Error Corection Model (ECM). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 119-128.
- Widodo, T. (2019). *Analisis Pengaruh Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesiaperiode 2009-2017 Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <https://scholar.google.com>
- Wijaya, A. Y., Mukhlis, I., & Seprillina, L. (2021). Analisis pengaruh E-money, volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(2), 135-145.
- Wilantari, R. N., & Priyanto, E. (2021). Macroeconomic Variables and The Growth of E-money on Inflation in Indonesia. *Tamansiswa Accounting Journal International*, 1(1), 55-60.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi Linier Berganda. *Denpasar: Universitas Udayana*.
- Zunaitin, E. (2017). Pengaruh E-money terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(1), 18-23.